

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid 19 (*Coronavirus Disease- 2019*) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi Covid 19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020).

Upaya penelitian yang kuat saat ini sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin melawan Covid 19. Meskipun belum ada obat atau pengobatan khusus untuk Covid 19, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh terhadap virus corona. Dimasa *new normal* seperti sekarang, kehidupan harus terus berjalan sedangkan virus juga tidak berhenti berterbangan, Sehingga mempertahankan kekebalan atau sistem kekebalan adalah salah satu cara untuk menghindari infeksi virus dan penyakit, termasuk Covid 19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyambut baik berbagai inovasi di seluruh dunia termasuk penggunaan kembali obat-obatan, obat-obatan tradisional dan mengembangkan terapi baru dalam mencari pengobatan potensial untuk Covid 19 (Kusumo, 2020).

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan untuk selalu menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh salah satu caranya dengan mengonsumsi obat herbal, tradisional dan suplemen kesehatan agar terhindar dari serangan penyakit, termasuk Covid

19. Sosialisasi dan edukasi tentang penggunaan tanaman herbal dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal. Hal ini dapat mencapai peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat khususnya daya tahan tubuh itu sendiri (Pratiwi, 2020).

Tidak sedikit orang menggunakan pengobatan tradisional untuk mencegah Covid 19, demikian halnya di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman kekayaan hayati yang besar. Tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan ada di hutan tropis Indonesia. Dari jumlah tersebut sekitar 9.600 spesies yang diketahui memiliki khasiat obat namun belum semuanya dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal (BPOM, 2020).

Tanaman herbal asli Indonesia yang digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh meliputi ramuan yang mengandung meniran, kencur dan mengkudu, obat untuk mengurangi batuk meliputi ramuan yang mengandung kencur, lemon, daun mint, obat untuk mengurangi keluhan flu sakit tenggorokan meliputi ramuan yang mengandung jahe, kencur, jeruk nipis, daun mint, jintan hitam, cengkeh (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Obat untuk mengurangi demam meliputi ramuan yang mengandung sambiloto (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Herbal terdiri dari Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Tanaman herbal adalah warisan budaya bangsa Indonesia, yang secara tradisional dan turun temurun telah digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan data dukung empiris mengenai keamanan dan kemanfaatannya. Sementara itu telah banyak juga dilakukan penelitian untuk standarisasi bahan, demikian juga uji pra

klinik dan uji klinik untuk menjadi bukti ilmiah penggunaan herbal sebagai obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2020).

Selain tanaman herbal di Indonesia, penggunaan suplemen di dunia ternyata meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa penelitian di berbagai negara telah dilakukan untuk mengetahui alasan masyarakat dalam menggunakan suplemen, antara lain yaitu dikarenakan harganya yang terjangkau, dapat dibeli tanpa resep dokter, dan promosi yang sering menyebutkan bahwa suplemen lebih aman untuk dikonsumsi daripada menggunakan obat konvensional yang berasal dari senyawa sintetik. Selain itu, persepsi dari masyarakat mengenai manfaat menggunakan suplemen herbal dan ketidakpuasan terhadap pengobatan konvensional juga merupakan beberapa alasan lain yang melatarbelakangi penggunaan suplemen. Informasi mengenai suplemen tersebut umumnya diperoleh masyarakat dari media massa, lingkungan sekitar, dan keluarga.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan informasi pengetahuan tentang peningkatan daya tahan tubuh dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan (*Health Education*) tentang manfaat dari suplemen kesehatan dan tanaman herbal bagi kesehatan tubuh. Pendidikan kesehatan dapat disampaikan dengan berbagai metode diantaranya menggunakan metode demonstrasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui proses belajar yang akan meningkatkan pemahaman (*kognisi*) dan emosi yang memiliki peran yang vital dalam pembentukan persepsi (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panyod & Sheen (2020) melaporkan bahwa saat ini literatur memberikan bukti nyata pengobatan herbal

sebagai potensi efektif antivirus melawan SARS-CoV-2 dan sebagai agen pencegahan melawan Covid 19. Terapi diet dan jamu bisa menjadi terapi pencegahan komplementer untuk Covid 19 (Panyod et al., 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikaditya, L (2016) tentang Hubungan karakteristik umur dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang tanaman keluarga (Toga). Didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori baik (76,7%), tingkat pengetahuan kategori cukup (13,3%) dan tingkat pengetahuan kategori sangat baik (10%) terhadap penggunaan Toga. Hal yang sama dilakukan oleh Jabbar, A., Musdalipah dan Nurwati, A (2018) tentang Studi pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional bagi masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Didapatkan hasil bahwa penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Sabi-Sabila dengan tingkat pengetahuan (46,0%), sikap (42,9%) dan tindakan (58,7%).

Hal yang sama dilakukan oleh Kusumo (2020) tentang Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi dimana dalam penelitiannya ketika dimasa pandemi, dimana belum ditemukannya obat untuk suatu penyakit, masyarakat akan kembali menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan dengan manfaatnya yang beragam. Tanaman yang dapat dikonsumsi dan dibuat menjadi jamu untuk *immune booster* antara lain adalah temulawak, kunyit, dan jahe.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada masyarakat Desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan hasil

wawancara 1 Maret 2021 Terhadap 5 masyarakat didapatkan hasil 3 dari 5 orang tidak mengetahui cara penggunaan dan pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi, sebagian besar masyarakat yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka lebih memilih mengkonsumsi obat-obatan yang dijual di warung dibandingkan mengonsumsi obat-obatan herbal yang masih butuh waktu untuk mengolah obat herbal, masyarakat mengatakan bahwa khasiat obat herbal lebih lama dibandingkan dengan obat-obatan yang dijual di warung. Selain itu di Desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman masih banyak tanaman herbal yang ada dilingkungan masyarakat. Namun, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman herbal sehingga pemanfaatan tanaman herbal belum begitu efektif.

Dari hasil *survey* yang dilakukan peneliti masih ada masyarakat yang belum memahami fungsi dan penggunaan obat tradisional. Seiring perkembangan zaman penggunaan obat tradisional di masyarakat sudah mulai menurun sehingga masih ada masyarakat yang memiliki kurang pengetahuan tentang fungsi dan penggunaan tanaman herbal, baik secara prosedur pemanfaatan herbal ataupun dari segi pemahaman manfaat dari tanaman herbal. Pengetahuan sangat berperan penting untuk mengambil sikap dan tindakan yang semestinya. Alasan masyarakat Desa Kualalumpur belum mengetahui fungsi dan penggunaan dari obat tradisional karena memang belum ada penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang penggunaan dan manfaat dari obat tradisional.

Berdasarkan permasalahan dan studi pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*pengaruh penyuluhan*

*kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dimasa pandemi Covid 19 Desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman”.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

2. Terdapat keanekaragaman kekayaan hayati yang besar di Indonesia dimana Tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan ada di hutan tropis Indonesia. Dan terdapat 9.600 spesies yang diketahui memiliki khasiat obat namun belum semuanya dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal.
3. Didapatkan hasil penggunaan suplemen oleh masyarakat disebabkan karena harganya yang terjangkau dan dapat dibeli tanpa resep dokter, serta promosi yang sering menyebutkan bahwa suplemen lebih aman untuk dikonsumsi daripada menggunakan obat konvensional yang berasal dari senyawa sintetik
4. Dari beberapa penelitian yang ada pengobatan herbal sebagai potensi efektif antivirus melawan SARS-CoV-2 dan sebagai agen pencegahan melawan Covid 19 dan dari beberapa penelitian yang ada masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal dan suplemen kesehatan dalam meningkatkan daya tahan tubuh.
5. 3 dari 5 orang tidak mengetahui cara penggunaan dan pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi. mereka lebih memilih mengkonsumsi obat-obatan yang dijual di warung dibandingkan mengkonsumsi obat-obatan herbal. Hasil *survey* juga yang di lakukan peneliti masih ada masyarakat yang belum memahami fungsi dan penggunaan obat tradisional.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dimasa pandemi Covid 19 Desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman?

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan herbal dan suplemen kesehatan di masa pandemi Covid 19.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dimasa pandemi Covid 19 Desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman.
2. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan herbal dan suplemen Kesehatan dimasa pandemi Covid 19 Desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman.
3. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dimasa pandemi Covid 19 Desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menambah wawasan, selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi terkait dengan penggunaan herbal dan suplemen kesehatan

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menambah wawasan, selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi terkait dengan penggunaan herbal dan suplemen kesehatan.

#### 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman herbal dan suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi Covid 19.

#### 3. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan selain itu hasil peneliti in juga diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi keperawatan.